

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat yaitu:

Kinerja pada BMT UGT Sidogiri dari tingkat efisiensi dilihat dari pemanfaatan input, beberapa variabel input untuk menghasilkan sebuah output telah mencapai tingkat efisiensi relatif 100%. Tingkat efisiensi relatif pada lembaga keuangan mikro syariah tersebut dapat dilihat dari penggunaan input- input yang ada untuk menghasilkan sebuah output, pemanfaatan input total simpanan, biaya tenaga tenaga ,biaya oprerasional, aset tetap, modal dan total aset terhadap output yang dihasilkan yaitu jumlah kas,total pendapatan, aktiva lancar, laba bersih usaha telah mencapai nilai efisien relatif 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan input-input yang sudah ada untuk menghasilkan sebuah output telah mencapai tingkat efisien. Untuk penggunaan input-input pada BMT UGT Sidogiri untuk menghasilkan output total pembiayaan mempunyai nilai efisiensi relatif di bawah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan input yang ada untuk menghasilkan sebuah output pembiayaan yang di berikan ke masyarakat belum efisien atau terjadi inefisien.

Kinerja pada KANINDO Syariah Jatim dari tingkat efisiensi dilihat dari pemanfaatan atau penggunaan input yang terdiri dari total simpanan, biaya tenaga tenaga ,biaya operasional, aset tetap, modal dan total aset terhadap output yang dihasilkan yaitu total pembiayaan, jumlah kas, total pendapatan mempunyai nilai efisiensi relative 100% hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan inut-input yang ada pada KANINDO Syariah Jatim untuk menghasilkan sebuah output telah mencapai tingkat efisien. Untuk pemanfaatan input total simpanan, biaya tenaga kerja, beban oprasional untuk mengasilkan sebuah output aktiva lancar pada KANINDO Syariah juga telah mencapai tingkat efisien akan tetapi untuk variabel input aset tetap, modal dan total aset masih belum efisien atau terjadi inefisien dalam penggunaan input-input tersebut. Selanjutnya untuk pennggunaan input-input pada KANINDO Syariah untuk menghasilkan output laba bersih masih mempunyai nilai efisiensi relatif dibawah 100% hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan input-input yang ada yaitu dari total simpanan, biaya tenaga tenaga ,biaya oprasional, aset tetap, modal dan total aset terhadap output dari pada KANINDO Syariah Jatim untuk mengasilkan output laba bersih masih belum mencapai tingkat efisien atau terjadi inefisien.

Perbedaan efisiensi pada BMT UGT Sidogiri dan KANINDO Syariah adalah pada BMT UGT Sidogiri penggunaan input yang inefisien adalah penggunaan input untuk menghasilkan output total pembiayaan, hal ini terjadi karena banyaknya jumlah simpanan tidak sebanding dengan

jumlah pembiayaan yang dikeluarkan sehingga terjadi inefisien selain itu masih belum ada meminimalisasi input untuk output yang maksimal. Pada KANINDO Syariah Jatim penggunaan input yang inefisien adalah penggunaan input untuk menghasilkan output laba bersih usaha. Pada KANINDO Syariah Jatim masih belum dapat meminimalkan biaya-biaya, biaya yang dikeluarkan terlalu banyak sehingga mengurangi laba bersih usaha. Pada tahun periode penelitian KANINDO Syariah Jatim mengalami penurunan laba bersih usaha pada tahun 2011. Jadi pada KANINDO Syariah Jatim belum bisa meminimalkan output yang sudah ada untuk menghasilkan output laba bersih usaha. Selain itu KANINDO Syariah Jatim input yang tidak efisien adalah aset tetap, modal dan total aset untuk menghasilkan output aktiva lancarnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berkaitan dengan hasil analisis maupun dengan penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah

1. Untuk lembaga keuangan mikro syariah, untuk meminimalkan penggunaan biaya-biaya atau input-input untuk menghasilkan output yang maksimal agar bisa efisien untuk bisa tetap bersaing di pasar. Memperhatikan input-input yang kurang efisien untuk menghasilkan sebuah output maksimal sehingga dapat meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat.

2. Lembaga keuangan mikro syariah yang mempunyai input aset tetap yang kurang efisien sebaiknya tidak terlalu banyak mengalokasikan dananya untuk aset tetap karena , aset tetap merupakan aset yang tidak produktif yang tidak dapat menghasilkan pendapatan akan tetapi aset tetap tetap diperlukan oleh lembaga keuangan sebagai pendukung aktivitas kegiatan operasionalnya.
3. Potensi dana simpanan yang sangat tinggi yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun pada lembaga keuangan mikro syariah sebaiknya digunakan secara tepat yang mendukung terwujudnya kinerja efisiensi yang optimal, dimanfaatkan untuk kegiatan pembiayaan untuk meningkatkan laba bersih usaha selain pembiayaan itu untuk membantu sektor riil yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bagi penelitian Selanjutnya

1. Sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah obyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan DEAOS (*Data Envelopmet Analysis*) yang masih terbatas penggunaannya, sebaiknya untuk agenda penelitian yang mendatang menggunakan software DEA V.2.1 untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih valid dan detail.
2. Analisis dalam tulisan ini hanya menunjukkan suatu wawasan tentang metode pengukuran kinerja yaitu efisiensi relatif guna

menggambarkan kinerja BMT UGT Sidogiri dan KANINDO Syariah Jatim yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat untuk menilai, memantau, dan memperbaiki kinerja kedua lembaga keuangan mikro syariah tersebut. Agenda penelitian mendatang hendaknya juga meneliti variabel mana yang paling mempengaruhi tingkat efisiensinya